

MALIH PEDDAS

Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/malihpeddas>

DAMPAK PENDEKATAN BERDIFERENSIASI TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS 3 MAPEL IPAS DI SDN TAMBAKREJO 01

Eka Sulistyowati¹⁾, Ida Dwijayanti²⁾, Arum Asmawati³⁾

DOI : [10.26877/malihpeddas.v14i2.21238](https://doi.org/10.26877/malihpeddas.v14i2.21238)

¹²³ Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

Abstrak

Pendidikan merupakan suatu proses menyalurkan pengetahuan serta nilai-nilai yang bertujuan untuk mempersiapkan generasi supaya bisa bersaing serta menghadapi tantangan di masa depan. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah mata pelajaran yang terpadu dirancang untuk mengasah kemampuan berpikir kritis dan rasional peserta didik. Guru dapat menggunakan pendekatan pembelajaran yang berbeda sebagai cara guna untuk menjawab kebutuhan belajar setiap peserta didik yang memiliki karakteristik yang beragam. Banyak sekali pendekatan pembelajaran yang ada di Indonesia salah satunya yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan TaRL, CRT, DAP dan integrasi ketiganya. Penelitian bertujuan untuk melihat perbandingan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS dengan menggunakan pendekatan TaRL, CRT, DAP dan integrasi ketiganya. Metode yang digunakan adalah mixed methods yaitu metode kualitatif dan kuantitatif yang di laksanakan di SDN Tambakrejo 01 kelas III mata pelajaran IPAS selama 35 hari, metode kuliitatif dengan cara melihat karateristik peserta didik, wawancara kepada guru pamong dan guru kelas. Hasil asesmen formatif pada pendekatan pembelajaran TARKL 66,43 dengan jumlah yang tuntas 5 anak, pendekatan pembelajaran CRT 79,12 dengan jumlah yang tuntas 17 anak, pendekatan pembelajaran DAP 76,79 dengan jumlah yang tuntas 13 anak, pendekatan pembelajaran yang mengintergrasikan ketiganya (TaRL,CRT dan DAP) 66,79 dengan jumlah yang tuntas 7 anak.

Kata Kunci: Pendekatan Berdiferensiasi, CRT, Hasil Belajar

History Article

Received 10 Agustus 2024

Approved 2 Desember 2024

Published 30 Desember 2024

How to Cite

Sulistyowati, E., Dwijayanti, I., & Asmawati, A. (2024). Dampak Pendekatan Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas 3 Mapel IPAS di SDN Tambakrejo 01. *Malih Peddas*, 14(2), 246-253

Coressponding Author:

Jl. Purwodadi- Blora Desa Klokah,Blora, Indonesia.

E-mail: ¹ sulistyowatieka915@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses menyalurkan pengetahuan serta nilai-nilai yang bertujuan untuk mempersiapkan generasi supaya bisa bersaing serta menghadapi tantangan di masa depan (Efendi & Ningsih, 2022). Pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang mampu memfasilitasi semua kebutuhan peserta didik. Pendidikan harus memberikan keterampilan yang dapat langsung diterapkan untuk menyelesaikan masalah di dunia nyata. Oleh karena itu, pendidikan perlu menawarkan pengalaman belajar yang autentik, sehingga siswa dapat mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas, penting untuk memperkuat pendidikan dasar terlebih dahulu. Pendidikan dasar berfungsi sebagai fondasi bagi pengembangan kecerdasan intelektual, emosional, dan sosial individu, serta sebagai dasar untuk pembelajaran sepanjang hayat (Enjelina et al., 2024). Salah satu mata pelajaran yang penting diajarkan di pendidikan dasar adalah IPAS.

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah mata pelajaran yang terpadu dirancang untuk mengasah kemampuan berpikir kritis dan rasional peserta didik. Melalui mata pelajaran IPAS, peserta didik mampu mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna dan mengembangkan berbagai kemampuannya (Mazidah & Sartika, 2023). Kurikulum merdeka telah memberikan perubahan yang sangat signifikan dengan menggabungkan IPA dan IPS menjadi IPAS. Tujuannya adalah untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih holistik dan relevan bagi siswa (Agustina, dkk., 2022). Pembelajaran IPAS bertujuan untuk membantu peserta didik memahami interaksi antara manusia, alam, dan lingkungan.

Hasil belajar adalah suatu komponen penting dalam suatu kegiatan pembelajaran. Dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dapat melalui peningkatan kualitas dalam sistem penilaiannya. Sistem penilaian yang baik akan mendorong pendidik untuk menentukan strategi mengajar yang baik dan memotivasi peserta didik untuk belajar yang lebih baik. Berdasarkan uraian maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah tingkat kesuksesan yang mampu dicapai dan dapat diukur dengan alat atau tes tertentu. Namun pada kenyataannya hasil belajar siswa SD masih dikategorikan rendah terutama pada mata pelajaran IPAS.

Guru dapat menggunakan pendekatan pembelajaran yang berbeda sebagai cara guna untuk menjawab kebutuhan belajar setiap peserta didik, yang memiliki karakteristik yang beragam. Pendekatan diferensiasi yaitu seorang guru melakukan proses pembelajaran dengan mempertimbangkan kemampuan akademik peserta didik, minat, dan kebutuhan individu peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini guru memiliki kewajiban untuk Menyusun materi ajar, tugas harian serta kegiatan yang akan dilakukan peserta didik baik di rumah maupun di sekolah. Tidak hanya itu, tugas guru yaitu membuat penilaian akhir berdasarkan kemampuan kesiapan peserta didik dalam pembelajaran. Dalam hal ini guru dituntut untuk mengembangkan pendekatan pembelajaran guna untuk memberikan kewajiban kepada peserta didik untuk mendapatkan haknya sebagai peserta didik yaitu mendapatkan pembelajaran yang baik (Setyo Adji Wahyudi et al., 2023).

Dalam hal ini guru dituntut untuk bisa mengembangkan berbagai pendekatan pembelajaran guna untuk menunjang keberhasilan ketercapaian hasil belajar peserta didik. ada

beberapa pendekatan pembelajaran yang biasanya di gunakan, Salah satunya melalui pendekatan pembelajaran pada kurikulum merdeka yaitu *Teaching at the Right Level* (TaRL). Menurut Fitriani (2022) *Teaching at the Right Level* atau TaRL adalah pendekatan pembelajaran yang tidak didasarkan oleh tingkatan kelas melainkan pada kemampuan peserta didiknya. Pendekatan TaRL ini memiliki tujuan untuk memberikan peningkatan pada kemampuan dan pengetahuan peserta didik dalam literasi maupun numerasi. Pendekatan yang selanjutnya yaitu pendekatan pembelajaran CRT, Pendekatan CRT adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menghendaki adanya persamaan hak setiap peserta didik untuk mendapatkan pengajaran tanpa membedakan latar belakang budaya peserta didik (Hendra et al., 2024). Pendekatan selanjutnya adalah pendekatan pembelajaran DAP, pendekatan DAP *Developmentally Appropriate Practice* merupakan pendekatan yang mengedepankan gaya belajar peserta didik dimana Guru harus memfasilitasi gaya belajar peserta didik yaitu gaya belajar visul, gaya belajar audiotori, dan gaya belajar kinestetik (Dhida et al., 2024).

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan serta didukung oleh penelitian yang relevan maka, dilakukan penelitian ini yang dilakukan di SDN Tambakrejo 01 dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang berbeda yaitu pembelajaran menggunakan pendekatan TaRL, CRT, DAP, dan integrasi ketiganya. Dalam hal ini penelitian bertujuan untuk melihat perbandingan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS dengan menggunakan pendekatan TaRL, CRT, DAP dan integrasi ketiganya.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mengamati perbandingan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS dengan menggunakan pendekatan TaRL, CRT, DAP dan integrasi ketiganya. Jenis penelitian yang dilakukan yaitu Penelitian *mixed methods* dengan mengkombinasikan penelitian kualitatif dan kuantitatif, dalam penelitian kualitatif berupa pengamatan terhadap katareristik peserta didik, tempat tinggal, tidak hanya itu pengumpulan data kualitatif juga dengan cara wawancara kepada guru tentang sosial ekonomi dan kultur yang ada di SDN Tambakrejo 01, serta mengumpulkan data-data penelitian terdahulu untuk menunjang penelitian. Penelitian kuantitatif yaitu dengan cara memberikan peserta didik asesmen formatif pada setiap pendekatan untuk mendapatkan data hasil belajar siswa yang paling efektif dari ke-4 pendekatan yang telah di terapkan. Penelitian dengan metode campuran (*Mixed methods*) peneliti mengumpulkan, menganalisis antara data kuantitatif dan kualitatif dalam satu penelitian yang sama. Menurut (Wijatiningsih & Prasetyawan, 2019) Desain penelitian kombinasi (*Mixed methods*) bertujuan untuk saling melengkapi gambaran hasil penelitian mengenai kejadian yang diteliti dan untuk memperkuat analisis penelitian.

Penelitian ini terdiri dari kegiatan pembelajaran 1 sampai dengan kegiatan pembelajaran 4 dengan menggunakan pendekatan yang berbeda pada setiap kegiatan pembelajaran. Kegiatan kegiatan 1 menggunakan pendekatan TaRL yang dilaksanakan pada Senin, 21 Oktober 2024, kegiatan 2 menggunakan pendekatan CRT yang di laksanakan pada Rabu, 30 Oktober 2024, kegiatan 3 menggunakan pendekatan DAP yang di laksanakan pada Rabu, 6 November 2024, kegiatan 4 menggunakan pendekatan integrasi ketiganya yang dilaksanakan pada Selasa, 12 November 2024. Subjek penelitian ini ditunjukkan bagi peserta didik kelas III SDN Tambakrejo 01 yang berjumlah 28 peserta didik terdiri dari 17 laki-laki dan 11 perempuan.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah asesmen formatif, hasil observasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran IPAS kelas III. Dalam teknik pengumpulan data kuantitatif pada setiap pendekatan didasarkan pada hasil belajar yang di berikan pada saat akir pembelajaran. Data kemudian dianalisis dan disesuaikan dengan KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) yang menjadi acuan ketuntasan pada setiap siklus. Pada akir siklus setelah mendapatkan semua data hasil asesmen formatif lalu dibandingkan dari ke-4 pendekatan pembelajaran yang paling efektif dan memiliki nilai rata-rata tertinggi serta yang mencapai ketuntasan yang paling tinggi dapat diartikan yang paling efektif dalam pembelajaran IPAS kelas III di SDN Tambakrejo 01.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembelajaran ini dirancang dengan menggunakan empat pendekatan yaitu TaRL, CRT, DAP dan integrasi ketiganya. Penelitian ini bertujuan untuk melihat perbandingan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS dengan menggunakan pendekatan TaRL, CRT, DAP dan integrasi ketiganya. Berikut ini adalah tabel penelitian pembelajaran di SDN Tambakrejo 01 mapel IPAS kelas III.

Tabel 1. Jadwal Tindakan Pembelajaran

No	Pendekatan	Hari dan Tanggal	Persentase
1	TaRL	Senin, 21 Oktober 2024	08.00 – 09.10
2	CRT	Rabu, 30 Oktober 2024	08.00 – 09.10
3	DAP	Rabu, 6 November 2024	08.00 – 09.10
4	Integrasi ketiganya	Selasa, 12 November 2024	08.00 – 09.10

Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan TaRL,CRT,DAP dan integrasi ketiganya di laksanakan dalam kurun waktu 35 hari, pada setiap minggunya menerapkan pendekatan yang berbeda dalam mata pelajaran IPAS kelas III di SDN Tambakrejo 01. Hasil penelitian kualitatif didapatkan bahwa karakteristik peserta didik di SDN Tambakrejo 01 sangatlah beragam dari segi sosial, ekonomi dan karakter pada setiap peserta didik, karakter yang beragam ini diperoleh dari informasi narasumber guru kelas di kelas III. SDN Tambakrejo 01 yang berlokasi di pesisir laut Semarang yang sudah tidak asing lagi bahwa kehidupan di tempat pesisir sangatlah keras dari segi budayanya. Menurut penelitian (Fajrie, 2018) Wilayah pesisir memiliki budaya yang dapat digolongkan sebagai masyarakat yang berbudaya kasar.

Pada peserta didik kelas III yang memiliki tingkat sosial ekonomi menengah kebawah, yang membuat tingkat pendidikan sangatlah buruk. Menurut penelitian (Putri et al., 2017) menyatakan bahwa kondisi sosial ekonomi keluarga yang rendah mampu mengurangi minat belajar peserta didik karena fasilitas mereka yang tidak terpenuhi akibat tanggungan beban mereka yang banyak sehingga keuangannya hanya cukup untuk memenuhi tanggungan kebutuhan makanan dan tempat tinggal. Dari hasil pengamatan didalam kelas banyak peserta didik yang memiliki berbagai karakter, ada yang sangat aktif dalam pembelajaran, aktif dalam bermain, dan ada juga peserta didik hanya sibuk dengan dirinya sendiri. Dari penerapan

pendekatan yang telah dilakukan banyak rintangan dan kendala dalam proses penerapannya didalam kelas. Adapun hasil asesmen formatif yang telah dilaksanakan menggunakan pendekatan TaRL, CRT, DAP, dan integrasi ketiganya.

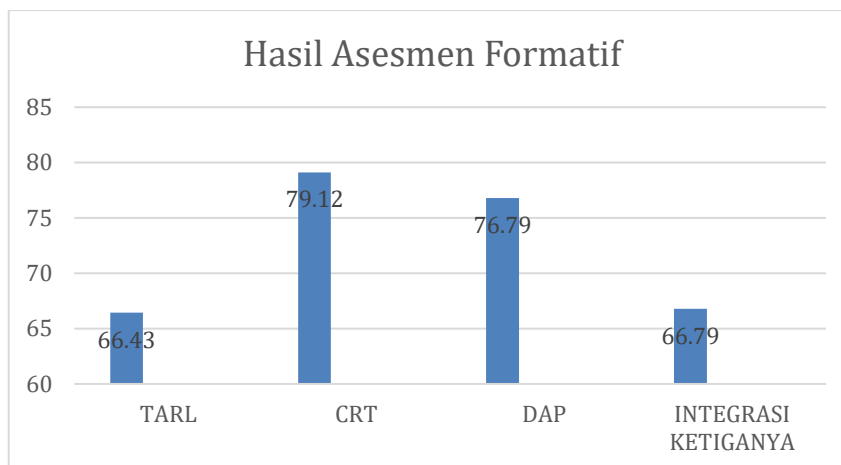
Tabel 2. Hasil Asesmen Formatif

No	Nama	TaRL	CRT	DAP	Integrasi TaRL, CRT, dan DAP
1	Aira Najwa Ramadhani	50	60	70	60
2	Alayya Nur Hafidzah	90	75	100	60
3	Alfa Zabir Priambodo	60	85	70	90
4	Arkananta Adhyatsa Alfarizqi	60	90	70	60
5	Aqila Eka Purnomo	60	90	90	90
6	Charisma Liftia Maharani	60	70	70	60
7	David Gienolla Kippuw	80	95	90	40
8	Eliza Adyra Laksono	50	80	70	70
9	Evi Sabila Putri	60	60	60	50
10	Farhan Bilal Al Hadi	60	70	80	60
11	Intan Aprilia Putri	50	60	100	70
12	Izaz Rafif Al Rifqi	40	70	90	60
13	Mahardika Ristiyan Pangestu	50	60	60	50
14	Muhammad Adytama Abyan Syahputra	70	75	70	60
15	Muhammad Affan Baihakki	50	80	80	90
16	Muhammad Al Fath	70	70	80	60
17	Muhammad Ammar Ben Arfa	50	70	70	70
18	Muhammad Umar Faqih	80	90	70	100
19	Muhammad Wafiq Syarifullah	80	100	60	60
20	Muhammad Yusril Ihza Adinta	50	90	60	50
21	Nadine Meyra Najwa	70	100	70	90
22	Naufal Daffa Zhidan	70	90	80	60
23	Rachmadhani	75	100	100	90
24	Rajendra Mahardika Wijaya	40	65	50	60
25	Rania Salfa Fadila Hanifah	50	90	90	70
26	Salsabila Silvina Jaya	80	60	100	70
27	Syahir Zafran Aryasatya	75	90	100	60
28	Vitania Agustin	40	80	50	60
Rata - rata		61,43	79,12	76,79	66,79
Jumlah		1720	2215	2150	1870
Tuntas		5	17	13	6

Keterangan :

>70 = Tuntas

<70 = Tidak Tuntas



Gambar 1. Diagram perbandingan Pendekatan TaRL, CRT, DAP dan Integrasi Ketiganya

Penelitian ini mengidentifikasi hasil asesmen formatif siswa yang di berikan kepada peserta didik diakhir pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendeatan TaRL, CRT, DAP dan integrasi ketiganya yang di terapkan di mata pelajaran IPAS kelas III semester I di SDN Tambakrejo 01. Penelitian ini digunakan untuk melihat hasil belajar peserta didik yang memiliki rata-rata yang paling tinggi dan memiliki jumlah ketuntasan yang paling banyak dari ke empat pendekatan tersebut maka dapat dikatakan yang paling efektif. Dari hasil penelitian dapat di jawabarkan pendekatan TaRL pada materi metamorfosis dengan menggunakan media kongkrit diorama katak, pada pembelajaran ini peserta didik belum begitu aktif sehingga mendapatkan rata-rata nilai 61,43 dengan jumlah peserta didik yang tuntas 5 anak. Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CRT pada materi mengenal ekosistem di sekitar kita pada pembelajaran ini menggunakan media kongkrit diorama ekosistem sungai, pada pembelajaran CRT peserta didik sangat antusias karena menggunakan unsur budaya setempat mendapatkan nilai rata-rata paling tinggi 79,12 dengan jumlah yang tuntas 17 anak. Pembelajaran dengan pendekatan DAP dengan materi mengenal energi di sekitar kita kegiatan pembelajaran cukup efektif karena pada pembelajaran peserta didik di kelompokkan sesuai dengan gaya belajarnya, mendapatkan rata-rata nilai 76,79 dengan jumlah ketuntasan 13 anak. Yang terakhir adalah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan yang mengintegrasikan ketiganya (TaRL, CRT, dan DAP) pada materi mengenal sumber energi disekitar kita, pada pembelajaran ini peserta didik memiliki rata-rata 66,79 dengan jumlah yang tuntas 6 anak. Pada semuga kegaitan pembelajaran menggunakan metode PBL (*Problem Based Learning*).

Penggunaan model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem-Based Learning*/PBL) membuktikan bisa menambah kemampuan peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung. Model pembelajaran ini dapat membuat peserta didik untuk aktif secara langsung pada saat pembelajaran, tidak hanya pasif pada saat guru menerangkan. Pendapat yang sejalan dengan ini diungkapkan oleh Musa'ad et al., (2023), yang mengatakan bahwa PBL membuat pembelajaran lebih menarik serta bermakna untuk peserta didik. tidak hanya itu, Novelita & Darmansyah, (2022) juga melihat bahwa model PBL mampu meningkatkan aktivitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran, termasuk dalam berdiskusi dan menyampaikan pendapat. Kelebihan PBL terletak pada kemampuan untuk mengupas permasalahan yang di berikan oleh guru, mengaitkan berbagai informasi dengan pemecahan masalah konkret, serta melatih peserta didik

untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan sebelum mengaplikasikannya pada situasi nyata .

Pada hasil asesmen formatif yang dilakukan oleh guru dapat dilihat bahwa rata-rata yang paling tinggi yaitu pada pembelajaran yang menggunakan pendekatan CRT (*Culturally Relevant Teaching*) dengan rata-rata 79,12. Pada pembelajaran dengan pendekatan CRT yaitu pendekatan yang mengedepankan budaya setempat. Menurut pendapat (Sulaeman, 2022) CRT (*Culturally Responsive Teaching*) yang bisa di katakan pendekatan pengajaran berbasis responsif pada budaya peserta didik, pendekatan ini menggunakan inklusi dan penghargaan terhadap beberapa latar belakang budaya pada peserta didik. Pada pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CRT di mata pelajaran IPAS dengan materi Mengenal ekosistem, guru mengemas CRT menggunakan media konkret yaitu diorama ekosistem sungai dan laut. Disini guru menggunakan ekosistem sungai dan laut karena lokasi tempat tinggal peserta didik berada dekat dengan kawasan laut dan sungai di daerah Kota Semarang. Pada saat pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CRT peserta didik sangat antusias dan aktif dalam pembelajaran, dikarenakan ekosistem yang di ambil dalam saat pembelajarn sudah tidak asing bagi peserta didik. Pada saat pembelajaran guru menyetimulus mereka untuk mengungkapkan hewan-hewan apa saja yang ada di dalam tinggal meraka jadinya peserta didik sudah lihai untuk mengungkapkan golongan dari biotik

Pada pembelajaran dengan pendekatan CRT merupakan pendekatan yang paling efektif untuk mata pelajaran IPAS pada kelas III di SDN Tambakrejo 01, karena dari perbandingan ke empat pendekatan dapat dilihat hasil asesmen formatif pendekatan CRT memiliki rata-rata dan jumlah ketuntasan yang paling tinggi. Pembelajaran dengan menggunakan CRT di anggap paling efisien karena peserta didik sudah terbiasa akan budaya mereka. Implementasi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CRT sangat membantu peserta didik dalam mengekspos dan mendalami budaya di sekitar mereka. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Hardiana, 2023) bahwa pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) merupakan pendekatan pendidikan yang menghormati keragaman budaya di dalam kelas, serta di sekitar tempat tinggal peserta didik dan mampu menciptakan pembelajaran yang bermakna sehingga siswa menjadi aktif dan mendapatkan nilai yang maksimal sehingga dapat di katakana pembelajaran dengan menerapkan pendekatan CRT merupakan yang paling efektif untuk peserta didik. Sehingga berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di SDN Tambakrejo 01 pada kelas III dengan mata pelajaran IPAS menunjukkan bahwa dari ke empat pendekatan pembelajaran yang di gunakan, mendapatkan hasil dari pemberian asesmen formatif meunjukkan bahwa pendekatan CRT (*Culturally Responsive Teaching*) yang paling efektif dalam pembelajaran IPAS dengan materi Mengenal Ekosistem, menggunakan media kongkrit diorama ekosistem laut dan sungai, model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) pada kelas III di SDN Tambakrejo 01.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka bisa ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil asesmen formatif pada pendekatan pembelajaran TaRL 66,43 dengan jumlah yang tuntas 5 anak, pendekatan pembelajaran CRT 79,12 dengan jumlah yang tuntas 17 anak, pendekatan pembelajaran DAP 76,79 dengan jumlah yang tuntas 13 anak, pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan ketiganya (TaRL, CRT dan DAP) 66,79 dengan jumlah yang tuntas 7 anak.
2. Pendekatan pembelajaran yang paling efektif untuk matapelajaran IPAS materi Mengenal Ekosistem pada kelas III di SDN Tambakrejo 01 yaitu menggunakan metode CRT (*Problem Based Learning*) dengan rata-rata 79,12 dengan jumlah peserta didik yang tuntas 17 anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, N. S., Robandi, B., Rosmiati, I., & Maulana, Y. (2022). Analisis Pedagogical Content Knowledge terhadap Buku Guru IPAS pada Muatan IPA Sekolah Dasar Kurikulum Merdeka. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 9180–9187
- Algozzine, B., Daunic, A., & Smith, S. (2014). Culturally Responsive Teaching. Preventing Problem Behaviors: Schoolwide Programs and Classroom Practices 181–194.
- Dhida, T. T., Hafidah, R., & Jumiatmoko, J. (2024). Implementasi Developmentally Appropriate Practice (Dap) Pada Stimulasi Kemampuan Menulis Permulaan Anak. *Kumara Cendekia*, 11(4), 315. <https://doi.org/10.20961/kc.v11i4.67871>
- Fajrie, M. (2018). Gaya Komunikasi Masyarakat Pesisir Wedung Jawa Tengah. *INJECT (Interdisciplinary Journal of Communication)*, 2(1), 53. <https://doi.org/10.18326/inject.v2i1.53-76>
- Hendra, R., Pratama, Y., & Juwarmini, S. (2024). Upaya Peningkatan Hasil Belajar dengan Penerapan Pendekatan CRT pada Mata Pelajaran IPAS Kelas 4 SDN Kelun. 1616–1625.
- Putri, D. J., Angelina, S., Claudia, S., & Mujazi, R. M. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa di kecamatan larangan tangerang. 9.
- Setyo Adji Wahyudi, Mohammad Siddik, & Erna Suhartini. (2023). Analisis Pembelajaran IPAS dengan Penerapan Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 13(4), 1105–1113. <https://doi.org/10.37630/jpm.v13i4.1296>
- Sulaeman, I. (2022). Pendekatan CRT (Culturally Responsive Teaching) dalam Pembelajaran Kalam. *Konasbara Arabic Departemen*, 2022, 1–14.
- Wijatiningsih, D., & Prasetyawan, Y. Y. (2019). Penerapan Pengajaran Literasi Informasi Bagi Pustakawan UPT Perpustakaan Politeknik Negeri Semarang: Sebuah Penelitian Metode Campuran (Mixed Methods). *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 6(03), 191–200. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/23146>